

PENGARUH *INFORMATION SHARING*, *KNOWLEDGE SHARING* DAN *RELATION* TERHADAP *PERFORMANCE* PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah Mebel di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)

Nirmala Mandasari¹, Widiartanto, S.Sos, MAB

Email: nirmala.mandasari@rocketmail.com

In the 21st century is a lot going on to high competition in all fields, especially in the field of global free trade. More than a decade ago, the leaders of ASEAN countries (Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, and Cambodia) have agreed to form a single market in Southeast Asia in late 2015. The high level of competition is not only experienced by big companies but also to the small and medium enterprises in Indonesia, such as small and medium industries in Sub furniture Tahunan Jepara regency. The purpose of this study was to determine the effect of information sharing, knowledge sharing, and relation to the performance of the company. This type of research is explanatory research. The sampling technique using non-probability sampling techniques. The total sample of 70 respondents, using a sampling technique that is saturated with a certain considerations. This study uses qualitative and quantitative analysis techniques. Quantitative analysis using validity, reliability test, correlation coefficient, simple regression analysis, coefficient of determination, significance test (t test) using SPSS 16.0. The results of this study indicate that the company's performance can be explained by information sharing with the result of 36.9% amounting to 6,301 $t_{count} > t_{table}$ 1.9955. The company's performance can be explained by knowledge sharing by 30.9% with the results of the t calculate equal to 5.511 $> t_{table}$ 1.9955. The company's performance can be explained by a 42.8% relation to hasilt calculate equal to 7.134 $> t_{table}$ 1.9955. Suggestions in this research that employers should always share information (information sharing) between the human resources that exist in the organization, but it is also needed to share knowledge (knowledge sharing) which will provide convenience to every employee with their innovation. From the sharing of information and knowledge sharing are also needed in a firm relation, a relation (relation) who nurtured will produce menuntungkan mutual relationships between one another. With the sharing of information, knowledge sharing, and relations can improve company performance.

Keywords: *Information Sharing, Knowledge Sharing, Relation, Corporate Performance*

Pada abad 21 ini banyak terjadi persaingan yang tinggi di segala bidang, terutama dalam bidang perdagangan bebas dunia. Lebih dari satu dekade lalu, para pemimpin negara-negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja) sepakat membentuk sebuah pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara pada akhir 2015. Tingginya tingkat persaingan tidak hanya dialami oleh perusahaan besar saja tetapi juga dialami oleh perusahaan kecil dan menengah di Indonesia, seperti industri kecil dan menengah mebel yang ada di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *information sharing*, *knowledge sharing*, dan *relation* terhadap *performance* perusahaan. Tipe penelitian ini adalah *explanatory research*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Adapun jumlah sampel 70 responden, dengan menggunakan teknik *sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, koefisien korelasi, analisis regresi sederhana, koefisien determinasi, uji signifikansi (uji t) dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil

¹Annisa Hidayati, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

²Agus Hermani D. Seno, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

penelitian ini menunjukkan bahwa *performance* perusahaan dapat dijelaskan oleh *information sharing* sebesar 36,9% dengan hasil t hitung sebesar 6,301 > t tabel 1,9955. *Performance* perusahaan dapat dijelaskan oleh *knowledge sharing* sebesar 30,9% dengan hasil t hitung sebesar 5,511 > t tabel 1,9955. *Performance* perusahaan dapat dijelaskan oleh *relation* sebesar 42,8% dengan hasil t hitung sebesar 7,134 > t tabel 1,9955. Saran dalam penelitian ini yaitu pengusaha hendaknya selalu berbagi informasi (*information sharing*) antara sumber daya manusia yang ada di organisasi tersebut, selain itu dibutuhkan juga berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) yang akan memberikan kemudahan kepada setiap karyawan dengan adanya inovasi. Dari adanya *information sharing* dan *knowledge sharing* juga dibutuhkan *relation* dalam sebuah perusahaan, sebuah hubungan (*relation*) yang dibina secara baik akan menghasilkan hubungan yang saling menuntungkan antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya *information sharing*, *knowledge sharing*, dan *relation* dapat meningkatkan *performance* perusahaan.

Kata kunci : Information Sharing, Knowledge Sharing, Relation, Performance Perusahaan.

Pendahuluan:

Pada abad 21 ini banyak terjadi persaingan yang tinggi di segala bidang, terutama dalam bidang perdagangan bebas dunia. Lebih dari satu dekade lalu, para pemimpin negara-negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja) sepakat membentuk sebuah pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara pada akhir 2015. Untuk menghadapi MEA Indonesia sebagai salah satu negara Asia Tenggara harus menyiapkan strategi dalam menghadapi pasar bebas tenaga kerja, antara lain menyiapkan tenaga kerja dengan mental dan kemampuan yang baik. Strategi yang diatur tidak hanya *tangible resource* saja melainkan juga sumber daya tanpa wujud (*intangibel resources*), seperti *knowledge management*.

Pada *Knowledge management* diperlukan strategi pengelolaan pengetahuan dalam organisasi yaitu *information sharing*, *knowledge sharing*, dan *relation*.

Kajian Teori

Pengertian Usaha Kecil Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 3000.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

Pengertian lain adalah Usaha Kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni :

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pengertian Manajemen Pengetahuan

Untuk bertahan dalam menghadapi persaingan dibutuhkan persaingan yang kompetitif dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup organisasi, perlu mengembangkan kemampuan dan keunggulan bersaing, tidak semata-mata dari sumber daya tradisional, seperti sumber daya alam, tenaga kerja dan dana, melainkan sumber daya tanpa wujud (*intangibel resources*), seperti pengetahuan dan *intellectual capital*. Hal ini di dukung oleh penjelasan dari Nawawi (2012:4) di dalam konteks manajemen, proses manajemen pengetahuan merupakan serangkaian tindakan yang saling mendukung satu sama lain yang bersifat terus-menerus yang selalu ada keterkaitannya.

Sedangkan menurut Tannebaum (*dalam* Nawawi, 2012 : 2) memberikan definisi manajemen pengetahuan mencakup pengumpulan, penyusunan, penyimpanan, dan pengaksesan informasi untuk membangun pengetahuan, pemanfaatan dengan tepat teknologi informasi, seperti komputer yang dapat mendukung manajemen pengetahuan. Manajemen pengetahuan mencakup berbagai pengetahuan. Tanpa berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*), upaya manajemen pengetahuan akan gagal kultur perusahaan, dinamika dan praktik.

Pengertian Information Sharing

Berbagi informasi adalah kunci untuk menghasilkan hubungan yang sukses. Ketika karyawan memiliki komitmen untuk saling berbagi informasi, maka hubungan internal karyawan antar departemen juga baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fawcett (2007) bahwa hubungan yang dekat dan berkualitas dapat dibangun melalui berbagi informasi ketika perusahaan ingin berbagi tujuan bersama dan membangun karyawan yang aktif (hubungan kolaborasi yang baik). Jadi untuk menjalin hubungan antar karyawan diperlukan komunikasi yang terbuka, di mana komunikasi yang terbuka disebabkan oleh adanya aliran informasi yang tepat dalam organisasi.

Information sharing (pembagian informasi) adalah aliran komunikasi secara terus menerus antara mitra kerja baik formal maupun informal dan berkontribusi untuk suatu perencanaan serta pengawasan yang lebih baik dalam sebuah rangkaian (Miguel dan Brito, 2011).

Pengertian Knowledge Sharing

Knowledge sharing menurut Dyer dan Nobeoka *dalam* Kumala (2012) adalah kegiatan yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan, membantu orang bekerja sama, meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, dan lainnya.

Sedangkan menurut Hoof & Hendrix *dalam* Adinata (2004) mengemukakan bahwa *knowledge sharing* adalah sebagai sebuah proses yang mana individu-individu yang terlibat saling bertukar *knowledge* dalam bentuk tacit dan eksplisit dan digunakan untuk menciptakan *knowledge* baru. *Knowledge sharing* lebih dari sekedar berbagi, dan juga merupakan “bekerja sama”.

Menurut Setiarso *dalam* buku Nawawi (2012:9) bahwa faktor budaya memegang peran yang sangat penting dalam mendukung proses penciptaan *knowledge* organisasi dan keberhasilan *knowledge management* di organisasi.

Pengertian *Relation*

Dalam (Johnson *dalam* Mahardika 2014), *relation* berarti kualitas yang dipersepsi berdasarkan kehangatan dan kedalaman suatu hubungan yang terjalin diantara kedua belah pihak. Konsep yang lebih umum akan kualitas hubungan menurut Johnson *dalam* Mahardika (2014) merupakan gambaran kedalaman dan kedekatan sebuah hubungan antara atasan dan bawahan. Kalau *relationship* bagus dalam arti dapat berjalan dalam jangka panjang, maka *perceived quality* (kualitas yang dirasakan) juga tinggi.

Menjaga hubungan baik dengan para mitra perusahaan adalah salah satu hal penting yang patut diperhatikan oleh para pelaku bisnis karena suatu keberhasilan dalam kemitraan tidak dapat diraih begitu saja. Keberhasilan melalui kerjasama dicapai melalui peningkatan kinerja perusahaan yang dilandasi dengan hubungan baik Ahda (2009).

Pengertian *Perfoemance*

Dalam penelitian sebelumnya yang di tulis oleh Bastian (2001) kinerja perusahaan (*business performance*) adalah hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas untuk mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi dan sesuai dengan tanggung jawabnya. Dengan diukur secara kualitas dan kuantitasnya. Selanjutnya Bastian (2001) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dapat dicapai jika individu-individu yang ada mempunyai hubungan satu tim kerja yang kuat dimana individu-individu di dalamnya menjalin komunikasi yang baik. Dengan menjalin komunikasi yang baik, individu-individu tersebut mampu melaksanakan tugasnya dengan cepat dan efisien sehingga kinerja mereka menjadi maksimal.

Dijelaskan dalam buku Evaluasi Kinerja Perusahaan menurut Umar (2005:12) Identifikasi dan penentuan strategi berbagi bidang fungsional serta perinciannya secara spesifik, akan lebih memperjelas makna strategi utama (*grand strategy*).

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

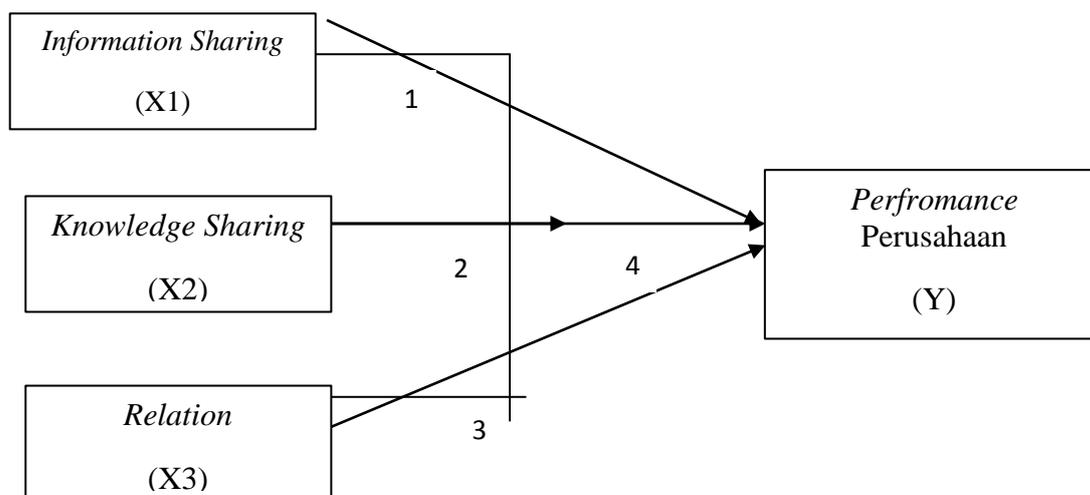
Hipotesis 1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *information sharing* terhadap *performance* perusahaan.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *knowledge sharing* terhadap *performance* perusahaan.

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *relation* terhadap *performance* perusahaan.

Hipotesis 4: Terdapat pengaruh antara *information sharing*, *knowledge sharing*, dan *relation* terhadap *Performance* perusahaan.

Gambar 1.1
Kerangka Hipotesis



Sumber : Konsep yang dikembangkan dalam Penelitian, 2016

Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksplanatory research*. *Eksplanatory research* ini ditujukan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh antara variable independen dengan variable dependen. Populasi dalam penelitian ini seluruh UKM mebel yang berada di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Jumlah sampel 70 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu semua populasi dapat dijadikan sampel.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terbuka dan skala likert dari 1-5. Teknik analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows versi 16.0 yang terdiri dari: uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi, koefisien determinasi, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, dan uji F.

Hasil

Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah menggunakan SPSS for Windows versi 16.0. Berikut rekapitulasi hasil yang diperoleh:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Analisis Data

Uji Hipotesis	Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R ²)	Koefisien Regresi	t/F hitung	Sig	Kesimpulan
X1 → Y	0,607	0,369	0,381	6,301	0,00	H ₀ ditolak, H _a diterima
X2 → Y	0,556	0,309	0,419	5,511	0,00	H ₀ ditolak, H _a diterima
X3 → Y	0,654	0,428	0,844	7,134	0,00	H ₀ ditolak, H _a diterima
X1, X2, X3 → Y	0,775	0,601	0,301 (X1) 0,289(X2)	33,093	0,00	H ₀ ditolak, H _a diterima

			0,393 (X3)			
--	--	--	------------	--	--	--

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa: *information sharing* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *performance* perusahaan pada UKM mebel Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,381. Hasil uji korelasi sebesar 0,607 artinya hubungan keduanya kuat. Koefisien determinasi sebesar 36,9% yang berarti bahwa besarnya sumbangan pengaruh *information sharing* dalam menjelaskan *performance* perusahaan pada konsumen UKM mebel Kecamatan Tahunan adalah sebesar 36,9%. Hasil uji regresi sederhana menghasilkan nilai t hitung sebesar (6,301) > t tabel (1,9955), sehingga **hipotesis pertama** yang berbunyi “diduga variabel *information sharing* mempunyai pengaruh positif terhadap *performance* perusahaan yang terjadi pada UKM mebel Kecamatan Tahunan” **diterima**.

Knowledge sharing (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *performance* perusahaan UKM mebel Kecamatan Tahunan Jepara (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,419. Hasil uji korelasi sebesar 0,556 artinya hubungan keduanya sedang. Koefisien determinasi sebesar 30,9% yang berarti bahwa besarnya sumbangan pengaruh *knowledge sharing* sedang, dalam menjelaskan *knowledge sharing* UKM mebel Kecamatan Tahunan 30,9%. Hasil uji regresi sederhana menghasilkan t hitung sebesar (5,51) > t tabel (1,9955), sehingga **hipotesis kedua** yang berbunyi “diduga variabel *knowledge sharing* mempunyai pengaruh terhadap *performance* perusahaan pada UKM mebel Kecamatan Tahunan” **diterima**.

Relation (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *performance* perusahaan pada UKM mebel Kecamatan Tahunan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,844. Hasil uji korelasi sebesar 0,654 yang artinya kuat. Koefisien determinasi sebesar 57,2% yang berarti bahwa besarnya sumbangan pengaruh *relation* dalam menjelaskan *performance* perusahaan UKM mebel Kecamatan Tahunan adalah sebesar 57,2%. Hasil uji regresi sederhana menghasilkan t hitung sebesar (7,134) > t tabel (1,9955), sehingga **hipotesis ketiga** yang berbunyi “diduga variabel *relation* mempunyai pengaruh positif terhadap *performance* perusahaan yang terjadi pada UKM mebel kecamatan Tahunan” **diterima**.

Information sharing (X1), *knowledge sharing* (X2), dan *Relation* (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *performance* perusahaan UKM mebel Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi *relation* sebesar 0,393; *information sharing* sebesar 0,301; dan *knowledge sharing* sebesar 0,289. Hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,775 yang artinya kuat. Koefisien determinasi sebesar 60,1% yang berarti besarnya sumbangan pengaruh *information sharing*, *knowledge sharing* dan *relation* dalam menjelaskan *performance* perusahaan pada UKM Mebel kecamatan Tahunan konsumen adalah sebesar 60,1%. Hasil uji regresi berganda menghasilkan F hitung sebesar (33,093) > F tabel (3,9829), sehingga **hipotesis keempat** yang berbunyi “diduga variabel *information sharing*, *knowledge sharing*, dan *relation* bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *performance* perusahaan yang terjadi pada UKM mebel kecamatan Tahunan” **diterima**. Variabel *relation* memiliki pengaruh dominan terhadap *performance* perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 7,134 paling besar diantara variabel *information sharing* dan *knowledge sharing*.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *information sharing*, *knowledge sharing*, dan *relation* terhadap *performance* perusahaan UKM mebel di Kecamatan Tahunan.

Information sharing berada pada kategori baik sebesar 54,3%. Dengan rekapitulasi nilai rata-rata (*mean*) skor variabel *information sharing* sebesar 3,88. Skor rekapitulasi tertinggi diperoleh oleh indikator item pernyataan mengenai membagikan informasi yang sesuai dan

dibutuhkan dengan nilai rata-rata 4,07. Sedangkan item pertanyaan dengan nilai rata-rata terendah adalah item pernyataan mengenai terdapat fasilitas teknologi untuk berbagi informasi dengan nilai rata-rata 3,40. Dimana sesuai dengan teori (Yaqoub *dalam* Mahardika, 2014), bahwa *information sharing* juga memungkinkan organisasi atau sebuah perusahaan untuk mendapatkan, menjaga, dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk memastikan pengambilan keputusan menjadi efektif, dan merupakan faktor yang mampu mempererat elemen-elemen kolaborasi secara keseluruhan.

Knowledge sharing berada pada kategori cukup baik sebesar 41,4%. Dengan rekapitulasi nilai rata-rata (*mean*) skor variabel *knowledge sharing* sebesar 3,21. Skor rekapitulasi tertinggi diperoleh oleh indikator item pernyataan mengenai membangun rasa saling percaya dengan nilai rata-rata 3,67. Sedangkan untuk skor rekapitulasi terendah terdapat pada beberapa indikator yaitu mengenai sistem penghargaan (*reward*) dengan nilai rata-rata 2,87 dan indikator mengenai metode pertukaran karyawan dengan nilai rata-rata 2,70. Memiliki motivasi tinggi untuk berbagi pengetahuan akan meningkatkan pengetahuan antara sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan dengan hubungan internal yang baik maka dapat mencapai *performance* perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rashed *et al* (2010: 61-77), dimana penelitiannya membuktikan bahwa dengan berbagi pengetahuan dapat mendorong terciptanya hubungan kemitraan yang dilandasi dengan rasa saling percaya dan dalam jangka lama akan menghasilkan keunggulan-keunggulan yang kompetitif di pasar.

Relation berada pada kategori sangat baik sebesar 60%. Dengan rekapitulasi nilai rata-rata (*mean*) skor sebesar 4,10. Skor rekapitulasi tertinggi diperoleh oleh indikator mengenai kejujuran dalam bekerjasama dengan nilai rata-rata 4,27. Sedangkan untuk skor rekapitulasi terendah terdapat pada indikator mengenai memiliki komunikasi yang baik dengan nilai rata-rata masing-masing 3,81. Dalam sosialisasi menjelaskan bahwa sebuah hubungan (*relation*) yang baik mendorong dalam kemajuan organisasi karena bermanfaat untuk meningkatkan koordinasi, mempercepat proses aktivitas, dan pengembangan budaya organisasi. Menurut teori yang dikemukakan oleh Soekanto (2000) menyatakan bahwa ketika hubungan sosial terjalin dengan baik, maka akan merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya dan akan mendorong untuk memberikan yang terbaik di dalam setiap pekerjaan yang diberikan padanya sehingga *performance* perusahaan dapat cepat tercapai.

Performance perusahaan berada pada kategori sangat baik sebesar 47,1%. Dengan rekapitulasi nilai rata-rata (*mean*) skor variabel 4,10. Skor rekapitulasi tertinggi diperoleh oleh indikator peningkatan jumlah pelanggan dengan nilai rata-rata 4,11. Sedangkan item pernyataan yang memiliki skor rata-rata dibawah skor rata-rata variabel adalah pernyataan mengenai omzet penjualan dengan nilai rata-rata 3,95 dan peningkatan penjualan dengan nilai rata-rata 3,94.

Information sharing berpengaruh terhadap *performance* perusahaan dibuktikan dengan uji koefisien korelasi *information sharing* terhadap *performance* perusahaan sebesar 0,607. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tingkat keeratan hubungan antara variabel *information sharing* dengan *performance* perusahaan adalah kuat. Hasil analisis koefisien determinasi variabel *information sharing* terhadap *performance* perusahaan adalah 0,369 artinya variabel *performance* perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *information sharing* sebesar 36,9%. Koefisien (X_1) yang positif menunjukkan dengan semakin baik penilaian terhadap variabel *information sharing* maka akan menciptakan *performance* perusahaan yang tinggi. Hasil uji lainnya diperkuat dengan hasil t hitung sebesar 6,301 > t tabel 1,9955. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara *information sharing* (X_1) terhadap *performance* perusahaan (Y). Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *information sharing* dibenak pengusaha maka akan menciptakan *performance* perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2014) (*information sharing*)

berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan studi kasus pada UKM pengrajin yang tergabung CV. Langit Biru Creativindo Indonesia.

Knowledge sharing (X_2) berpengaruh terhadap *performance* perusahaan dibuktikan dengan uji koefisien korelasi *knowledge sharing* terhadap *performance* perusahaan sebesar 0,556. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tingkat keeratan hubungan antara variabel *knowledge sharing* dengan *performance* perusahaan adalah sedang. Hasil analisis koefisien determinasi variabel *knowledge sharing* terhadap *performance* perusahaan adalah 0,309 artinya variabel *performance* perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *knowledge sharing* sebesar 30,9%. Koefisien (X_2) yang positif menunjukkan dengan semakin baik penilaian terhadap variabel *knowledge sharing* maka akan menciptakan *performance* perusahaan yang tinggi. Hasil uji lainnya diperkuat dengan hasil t hitung sebesar $5,511 > t$ tabel 1,9955. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara *knowledge sharing* (X_2) terhadap *performance* perusahaan (Y). Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *knowledge sharing* diikuti pengusaha maka akan menciptakan *performance* perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari, bahwa *knowledge sharing* berpengaruh terhadap *internal relationship* antar karyawan, *knowledge sharing* dapat meningkatkan *performance* perusahaan.

Variabel *relation* berpengaruh terhadap *performance* perusahaan dibuktikan dengan uji koefisien korelasi *relation* sebesar 0,654. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tingkat keeratan hubungan antara variabel *relation* dengan *performance* perusahaan adalah kuat. Hasil analisis koefisien determinasi variabel *relation* dengan *performance* perusahaan adalah 0,428 artinya variabel *performance* perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *relation* sebesar 42,8%. Koefisien (X_3) yang positif menunjukkan dengan semakin baik penilaian terhadap variabel *relation* maka akan menciptakan *performance* perusahaan yang tinggi. Hasil uji lainnya diperkuat dengan hasil t hitung sebesar $7,134 > t$ tabel 1,9955. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara *relation* (X_3) terhadap *performance* perusahaan (Y). Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *relation* maka akan menciptakan *performance* perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari bahwa *Internal relationship* antar karyawan dapat meningkatkan *performance* perusahaan.

Hasil pengujian secara bersamaan menyatakan adanya pengaruh antara *information sharing*, *knowledge sharing*, dan *relation* terhadap *performance* perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui hasil perhitungan nilai F hitung sebesar $33,093 > F$ tabel 3,9819. Berarti semakin tinggi penilaian variabel *information sharing*, *knowledge sharing*, dan *relation* maka akan semakin tinggi pula *performance* perusahaan Usaha Kecil Menengah (UKM) mebel kecamatan Tahunan. Hasil uji ini diperkuat dengan hasil perhitungan koefisien determinasi dari ketiga variabel tersebut diperoleh nilai sebesar 60,1%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel *performance* perusahaan dapat dijelaskan oleh *information sharing*, *knowledge sharing*, dan *relation* sebesar 60,1%.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. *Information sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *performance* perusahaan pada UKM mebel di Kecamatan Tahunan Jepara. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan *information sharing* yang ada di dalam UKM mebel Kecamatan Tahunan, semakin meningkatnya *information sharing* maka akan semakin meningkat juga *performance* perusahaan, begitu pula sebaliknya.

2. *Knowledge sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *performance* perusahaan pada UKM mebel di Kecamatan Tahunan Jepara. Hal ini sangat berpengaruh pada *performance* UKM mebel di Kecamatan Tahunan, apabila *knowledge sharing* mengalami peningkatan maka akan berpengaruh pada tingkat *performance* perusahaan yang akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya..
3. *Relation* berpengaruh positif signifikan terhadap *performance* perusahaan. Pada UKM mebel di Kecamatan Tahunan Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa *relation* semakin ditingkatkan maka *performance* perusahaan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.
4. Secara simultan terdapat pengaruh positif antara *information sharing*, *knowledge sharing* dan *relation* terhadap *performance* perusahaan pada UKM mebel di Kecamatan Tahunan Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa bila *information sharing*, *knowledge sharing* dan *relation* semakin tinggi dan meningkat maka akan berpengaruh pada meningkatnya *performance* perusahaan..

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang didapat dari hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu perusahaan atau peneliti lain. Adapun saran yang diberikan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pihak UKM mebel di Kecamatan Tahunan Jepara seharusnya mempunyai sistem informasi manajemen di dalamnya, hal ini dikarenakan masih kurangnya fasilitas teknologi untuk berbagi informasi yang ada, dengan adanya teknologi sistem informasi maka akan membentuk aliran berbagi informasi (*information sharing*) antar SDM yang ada di dalam perusahaan. Sehingga SDM yang ada di dalam maupun di luar organisasi dapat mempermudah untuk membagikan informasi yang didapatkan. Selain itu dengan adanya *information sharing* organisasi akan memiliki informasi yang bermanfaat dalam menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dengan memanfaatkan informasi secara kritis, sehingga akan mempermudah dalam membantu mereka mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja. Selain itu dapat membantu dalam pembuatan keputusan, baik yang menyangkut keputusan rutin maupun keputusan strategis. Sehingga diharapkan dengan semakin besar peluang yang diberikan oleh pengusaha mebel untuk membagi informasi yang ada di dalam maupun di luar perusahaannya kepada antar SDM maka akan semakin tinggi *performance* perusahaan yang di hasilkan.
2. Pihak UKM mebel di Kecamatan Tahunan Jepara terlihat masih mengalami beberapa penurunan yang perlu diperbaiki lagi yaitu :
 - a. Kurangnya sistem penghargaan (*reward*), seharusnya untuk pemberian penghargaan dalam perusahaan UKM mebel tidak hanya dilihat dari hasil, akan tetapi juga proses bekerja karyawan melalui pemantauan yang baik dari manajemen karena penghargaan yang diberikan akan menambah semangat kerja karyawan untuk menjadi pekerja yang ulet.
 - b. Tidak adanya pertukaran karyawan. Perputaran karyawan atau rotasi kerja karyawan seharusnya tidak dilakukan pada perusahaan besar saja, melainkan juga di lakukan dalam UKM mebel di Kecamatan Tahunan Jepara, terkadang kinerja karyawan mengalami fluktuasi. Kondisi seperti ini diduga ada hubungannya dengan terlalu lamanya seseorang dalam periode kerja di satu unit atau pekerjaan saja. Akibatnya akan timbul kebosanan dan bahkan kejenuhan dikalangan mereka. Dalam konteks pengembangan *knowledge* kondisi seperti itu tidak sehat. Maka manajemen seharusnya menerapkan kebijakan rotasi pekerjaan/karyawan secara berkala, kebijakan seperti itu harus didasarkan pada data dan informasi akurat mengenai kinerja individu, pengalaman kerja, keterlibatan pelatihan,

- dan perilaku karyawan. Kemudian perlu juga dilakukan sosialisasi agar para karyawan tidak diperlakukan secara tidak adil. Hal lain yang penting juga dipertimbangkan bahwa rotasi pekerjaan harus berbasis kompetensi dari karyawan bersangkutan, mereka juga harus disiapkan lebih dahulu paling tidak dalam bentuk orientasi di tempat pekerjaan yang baru. Karyawan mengikuti pelatihan silang antar jenis pekerjaan, agar mereka diharapkan dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan pada ragam tingkat atau posisi tertentu.
- c. Tidak menyediakan sarana atau media untuk berbagi *knowledge*, seharusnya mengadakan kegiatan pelatihan kerja bagi karyawan, dengan adanya pelatihan yang diadakan maka terdapat wadah untuk berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Adapun untuk pemberian materi tidak hanya difokuskan pada pemanfaatan teknologi melainkan juga pada *soft skill*. Pihak UKM mebel di Kecamatan Tahunan Jepara juga harus lebih memperhatikan lagi *knowledge sharing* yang ada di perusahaan, dikarenakan dilihat dari rekapitulasi variabel *knowledge sharing* memiliki rata-rata terendah dari variabel lainnya. Seperti salah satu indikator di dalamnya yaitu penghargaan (*reward*), Sehingga diharapkan dengan semakin besar peluang yang diberikan perusahaan bagi karyawan untuk berbagi pengetahuan maka akan semakin tinggi *performance* perusahaan yang dihasilkan.
 3. Pihak UKM mebel di Kecamatan Tahunan Jepara hendaknya selalu mengadakan pertemuan rutin antar pemilik usaha mebel, hal ini dikarenakan masih kurangnya komunikasi yang baik, dengan begitu maka sebaiknya diadakan adanya pertemuan antar pemilik mebel yang nantinya akan akan membangun sebuah hubungan (*relation*), dimana sebuah hubungan yang baik itu perlu ada di sebuah perusahaan. Sebuah hubungan (*relation*) yang dibina secara baik akan menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya, dengan begitu hal tersebut dapat mempermudah untuk mencapai *performance* perusahaan. Sehingga diharapkan dengan semakin besar peluang yang diberikan perusahaan bagi karyawan untuk berbagi pengetahuan maka akan semakin tinggi *performance* perusahaan yang dihasilkan.
 4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai variabel-variabel bebas lain diluar variabel *information sharing*, *knowledge sharing*, dan *relation* yang dianggap memberikan pengaruh untuk *performance* perusahaan. Faktor-faktor lain tersebut mungkin dapat mempengaruhi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

Daftar Referensi

- Adinata, Ryan Candra. 2013. **"Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasokan Berbasis Balanced Scorecard"**.
- Ahda, F. A, 2009. **"Pengaruh Bentuk Rantai Pasokan dan Kualitas Hubungan Perusahaan Pemasok dalam Mewujudkan Kinerja Pemasaran melalui Peningkatan Kinerja Rantai Pasokan"**. Tesis tidak dipublikasikan, Magister Manajemen, Undip.
- Ariani, Desi, 2013. **"Analisis pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan"**.
- Banerjee, P. (2003). Resources, Capability and Coordination: Strategic Management of Information in Indian Information Sector Firms. ***International Journal of Information Management*, 23(4): 303–311.**
- Bastian. (2001). ***Perbandingan Konsep Kinerja***. Jakarta: Gramedia.
- Bernard, F Simplus. 2011. **"Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Hubungan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan"**. Skripsi. Semarang: Undip.

- Doney, P. M., and Cannon, J. P. (1997). ***An examination of the nature of trust in buyerseller relationships***. Journal of Marketing,
- Fawcett S. E., Osterhaus P., Magnan G., Brau J. C. and Mc Carter M. W., (2007) ***“Information sharing and supply chain performance: the role of connectivity and willingness”***, Journal of Supply Chain Management, Vol. 12, No. 5, pp. 358-368.
- Hasan, Iqbal. 2008. ***Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya***. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2006. ***Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS***. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Joseph A. Devito. 2009. ***Interpersonal Message: Communication and Relationship Skills(2nd)***. United States: Pearson.
- Kumalasari, Zeplin, dan Agung. 2012. ***“Analisa Pengaruh Information Sharing, Knowledge Sharing, Relation Terhadap Performance”***.
- Mahardika, Adhitya, 2014. ***“Pengaruh Information Sharing dan Kualitas Hubungan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan”***.
- Mangkunegara, Anwar. P. (2004).***Manajemen sumber daya manusia perusahaan***. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miguel, P.L.S., dan Ledur Brito, L.A. 2011. ***“Supply Chain Management measurement and its influence on Operational Performance”***. Journal of operations and supply chain management . Vol 4, No.2.
- Pujawan, I Nyoman dan Mahendrawathi ER. 2010. ***Supply Chain Management***. Edisi 2. Surabaya: Guna Widya.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2012. ***“Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan”***. Proceeding Seminar Sistem Produksi X.
- Rashed, C. A. A., Azeem, A., Halim, Z., 2010. ***Effect Of Information And Knowledge Sharing On Supply Chain Performance: A Survey Based Approach***. Journal of Operations and Supply Chain Management 3 (2), pp 61 –77.
- Sedarmayanti, 2007, ***Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja***, Bandung: Mandar Maju.
- Setiarso, Bambang. 2009. ***Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi*** Jakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono (2000). ***Sosiologi Suatu Pengantar***. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. ***Metode Penelitian Bisnis***. Bandung: ALFABETA.
- Yaqoub, M Amak. 2012. ***“Pengaruh Mediasi kepercayaan Pada Hubungan Antara Kolaborasi Supply Chain Dan Kinerja Operasi”***. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol 14, No. 2.